

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi masa kini dan perubahan ekonomi dunia, persaingan dalam perusahaan semakin ketat dan perusahaan harus menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi, karena kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator para investor untuk menilai kesehatan perusahaan dan menjadi prospek jangka panjang entitas bisnis. Profitabilitas mengukur tingkat efisiensi operasional dan optimalisasi penggunaan aset perusahaan yang mana hal ini sangat dipengaruhi bagaimana perusahaan mengelola struktur modal dan memanfaatkan *Asset* yang dimilikinya.

Dalam sektor energi, pertambangan dan energi, mengalami volatilitas yang tinggi akibat fluktuasi harga komoditas global. Volatilitas ini menjadi tantangan bagi perusahaan tetapi sekaligus menjadi peluang bagi perusahaan sebagaimana mencerminkan ketangguhan bisnisnya. Volatilitas yang terjadi selama sepuluh tahun terakhir mencerminkan fluktuasi yang sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan, sehingga pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas menjadi sangat penting.

Indonesia menjadi salah satu produsen energi terbesar di Asia Tenggara, memiliki perusahaan energi yang menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola kinerja keuangannya. Persaingan dalam era globalisasi seperti sekarang menjadi perhatian bagi para perusahaan. Para pelaku usaha harus mampu bersaing dengan perusahaan yang bergerak di bidang yang sama, sedangkan perusahaan

harus dapat mengoptimalkan dana yang dimilikinya agar dapat tetap bertahan, dan tidak adanya kerugian yang dialami perusahaan juga menarik para investor. Perusahaan bisa dikatakan sukses apabila mencapai target atau mampu mengelola sumber daya yang ada di perusahaan.

Objek penelitian yang diambil yaitu perusahaan sektor energi yang sudah menjadi perusahaan terbuka selama lebih dari 10 tahun namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 4 perusahaan dari sektor energi yang ada di Indonesia yaitu PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Dian Swastatika Tbk, dan PT. Energi Mega Persada Tbk.

Salah satu bentuk informasi yang tersedia bagi perusahaan yang telah *go public* atau perusahaan terbuka (Tbk) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut mencatat aktivitas operasional yang telah dilakukan perusahaan dalam periode tertentu, yang diungkapkan melalui angka-angka, baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. Akan tetapi, angka-angka dalam laporan keuangan tersebut akan kurang bermakna jika hanya diperhatikan secara isolasi. Maka nilai angka-angka ini dapat ditingkatkan melalui perbandingan antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Metode ini dilakukan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan yang sama atau antarlaporan keuangan. Melalui perbandingan tersebut, dapat disimpulkan posisi keuangan perusahaan untuk periode yang bersangkutan. Dapat disimpulkan, kemungkinan penilaian terhadap kinerja manajemen dalam

periode tersebut. Perbandingan semacam ini dikenal sebagai analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2019) menyatakan, rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Aktivitas perusahaan yang baik dan dapat menggunakan sumber daya yang ada dengan maksimal, akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan perusahaan, rasio ini bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Salah satu contoh dari rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka dana yang dikeluarkan untuk utang semakin banyak jadi semakin sulit untuk memperoleh pinjaman ditakutkan tidak bisa membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin kecil *Debt to Asset Ratio* maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (kasmir, 2008).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return on Assets* (ROA) adalah negatif, dimana jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan, maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan, begitupun juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian teori yang diungkapkan (muhammad ivan) apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan, maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami

penurunan, begitupun juga sebaliknya. Pernyataan diatas juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Sri *et al.*, 2022), (Silvia, 2024), (Sari *et al.*, 2023).

Dalam penelitian lain yang dilakukan Astutik & Anggraeny (2019) dan Sanjaya, S & Sipahutar (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan kata lain kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak diikuti dengan penurunan *Return on Assets* (ROA) ataupun sebaliknya. Artinya hasil penelitian tersebut tidak mendukung teori yang ada dimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Menurut kasmir dalam Herawati (2019) menyatakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan itu dinamakan rasio profitabilitas. Profitabilitas yang bagus akan bisa bersaing dan perusahaannya dapat berkembang. Informasi terkait laba dalam laporan keuangan perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi. Karena investor biasanya cenderung menyukai dan menginginkan sebuah laba yang tinggi, di mana bagi para investor suatu laba yang semakin tinggi maka berarti akan menjadi lebih kecil risiko yang dipikul oleh investor selain itu, *Total Asset Turnover* (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas untuk menghitung perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO) dapat mengukur dengan melihat tentang keefektifan perusahaan untuk menggunakan aset operasi perusahaan agar dapat menghasilkan penjualan agar memperoleh pendapatan. Bila dalam menganalisis rasio *Total Asset Turnover* (TATO) selama beberapa periode dapat memperlihatkan

sesuatu yang cenderung terlihat meningkat, dan memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva. *Total Asset Turnover* (TATO) dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

Menurut (Sawir, 2005) mengemukakan bahwa rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatannya atau menunjukan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat laba. Dengan demikian hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return on Assets* (ROA) adalah positif di mana jika *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, maka *Return on Assets* (ROA) pasti akan mengalami kenaikan juga, begitupun sebaliknya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Sri, 2022) (Meita *et al.*, 2021). Namun dalam penelitian yang dilakukan (Ngaliyah., 2024), (Branido *et al.*, 2021) dan penelitian yang dilakukan (Sari *et al.*, 2023) hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan kata lain kenaikan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak diikuti kenaikan *Return on Assets* (ROA) ataupun sebaliknya.

Menurut Syamsuddin (2018), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset.

Rasio ini menilai tingkat efisiensi suatu perusahaan menggunakan asetnya dalam proses kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan.

Hasil pengukuran *Return on Assets* memberikan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset tertentu, yaitu sejauh mana manajemen perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), maka akan semakin baik produktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih (Satria, 2016). Hal ini akan semakin meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor karena pengembalian investasi akan semakin tinggi.

Merujuk pada teori sebelumnya yang menyatakan apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) naik, maka *Return on Assets* (ROA) menurun dan *Total Asset Turnover* (TATO) naik, maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan juga begitupun sebaliknya. Namun terdapat ketidaksinkronan dari hasil penelitian sebelumnya yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti variabel tersebut.

Sektor energi di Indonesia menempati peringkat keempat sebagai sektor paling volatil di antara semua sektor dan memiliki volume perdagangan tertinggi. Pada penelitian Widiastuti menyatakan “Temuannya memberikan implikasi bahwa investor dalam sektor energi lebih mempertimbangkan faktor internal perusahaan, terutama profitabilitas dan skala perusahaan, sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi.” (Widiastuti, 2025).

PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) merupakan salah satu produsen energi termal terbesar dan terefisiensi di Indonesia. Selama masa covid-19, ADRO menunjukkan ketahanan (*resilience*) yang luar biasa. Saat banyak perusahaan memangkas biaya secara ekstrem, ADRO tetap menjaga struktur biaya yang rendah (*low-cost provider*).

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) Sebagai anggota dari holding Industri Pertambangan Indonesia, PTBA adalah representasi kekuatan BUMN di sektor energi. Selama pandemi covid-19, PTBA memiliki peran strategis untuk tetap memasok energi bagi kebutuhan listrik nasional (PLN). PTBA tetap mampu mencatatkan kinerja positif karena memiliki pasar domestik yang terjamin (*Domestic Market Obligation*), yang menjadi penyangga saat pasar ekspor terguncang.

PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. Perusahaan bagian dari Sinar Mas Group yang mulai beroperasi pada tahun 1996 yang kemudian resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009. Bersama anak perusahaannya mempunyai kegiatan usaha utama di bidang pembangkitan listrik dan uap (perusahaan induk), energi terabrukan, pertambangan dan perdagangan energi dan emas, bisnis teknologi.

PT. Energi Mega Persada Tbk. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2001 dan resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004. Perusahaan ini bagian dari Bakrie Group. ENRG sangat menarik untuk diteliti karena strategi pertumbuhannya yang berbasis akuisisi intensif mengakuisisi berbagai blok migas

dengan nilai ratusan juta dolar AS. Strategi ini tentu memerlukan pendanaan besar yang berimplikasi pada struktur modal perusahaan.

Peneliti mengambil objek penelitian tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut secara tidak langsung sangat berkontribusi terhadap masyarakat, dan cukup berkembang di bidang Energi di Indonesia dan sudah menjalani bisnisnya di bidang energi ini selama lebih dari 10 tahun berada pada papan utama yang terdaftar di ISSI. Berikut ini data *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk., PT. Bukit asam Tbk., PT. Dian Swastatika Tbk, dan PT. Energi Mega Persada Tbk. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan per tahun 2015-2024. Untuk Mengetahui pengolahan data pada perusahaan tersebut, maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Nilai DAR, TATO, ROA PT. Alamtri Resources Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT. Energi Mega Persada Tbk.

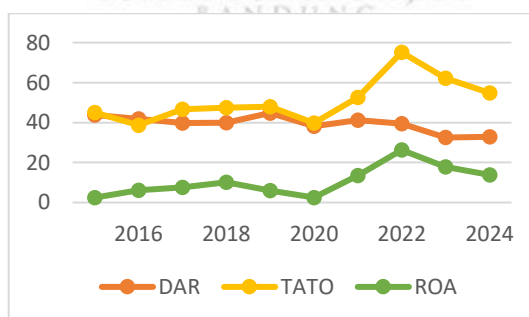
Tahun	Perusahaan	DAR	TATO	ROA
2015	PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk.	43,7	45,05	2,5
2016		41,9	38,7	6,1
2017		39,8	46,73	7,6
2018		40	47,44	10,2
2019		44,8	47,9	6,03
2020		38,1	39,72	2,49
2021		41,24	52,62	13,56
2022		39,47	75,14	26,26
2023		32,51	62,23	17,89
2024		32,84	54,78	13,77
2015	PT. Bukit Asam Tbk.	45,02	81,95	12,06
2016		43,2	75,67	10,89
2017		37,24	88,55	20,68
2018		41,66	98,08	19,63
2019		43,24	89,01	13,91
2020		41,04	54,59	7,33

Tahun	Perusahaan	DAR	TATO	ROA
2021		42,5	100,7	20,53
2022		41,06	100,4	29,7
2023		44,37	99,28	15,75
2024		45,81	102,3	12,21
2015	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	47,12	28,77	-0,38
2016		58,08	18,76	2,01
2017		46,89	48,28	4,65
2018		55,31	52,22	3,56
2019		55,95	44,8	1,92
2020		45,21	51,97	-1,99
2021		41,85	71,92	8,81
2022		52,93	92,61	20,26
2023		31,79	45,46	16,78
2024		30,38	32,36	5,75
2015	PT. Energi Mega Persada	35,76	117,2	10,23
2016		24,81	104,5	11,03
2017		18,04	121,6	11,79
2018		45,49	56,48	-34,4
2019		57,25	73,25	-9,84
2020		62,65	47,41	-15,42
2021		57,8	38,16	3,78
2022		56,9	37,84	5,59
2023		57,25	30,34	5
2024		58,49	29,52	4,76

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan perusahaan PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk., PT. Bukit asam Tbk., PT. Energi Mega Persada Tbk, dan PT. Dian Swastatika Tbk.

Grafik 1.1

Nilai DAR, TATO, ROA PT. Alamtri Resources Tbk

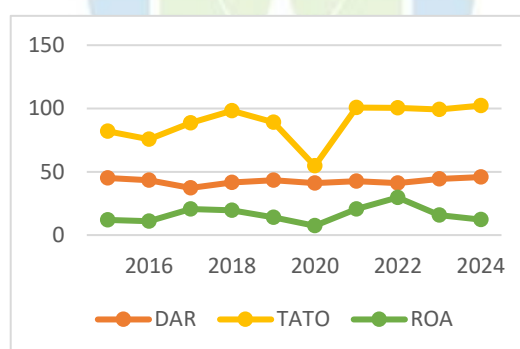


Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Grafik 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) kenaikan DAR yang cukup signifikan terjadi pada rentang tahun 2021 ke 2022, di mana rasio utang meningkat seiring

dengan peningkatan total aset perusahaan secara drastis. ada nilai TATO juga mengalami penurunan menjadi 0,39 pada tahun 2020. Penurunan singkat ini menunjukkan bahwa utilisasi aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan tidak maksimal karena rendahnya permintaan pasar energi dunia pada saat itu. Lalu Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2020, di mana ROA merosot menjadi 2,49% dari yang sebelumnya 6,03% di tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tertekan.

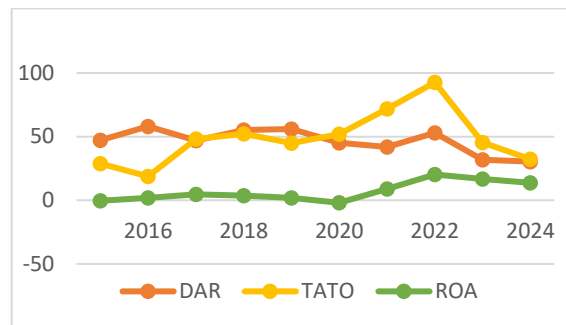
Grafik 1.2
Nilai DAR, TATO, ROA PT. Bukit Asam Tbk



Sumber: Data diolah peneliti, 2026

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) kenaikan DAR yang paling terlihat adalah pada tahun 2021, di mana nilai DAR meningkat menjadi sekitar 37%-39% dari tahun sebelumnya yang berada dikisaran 30%-32%. Nilai TATO merosot ke titik terendah dalam periode penelitian, yaitu 0,55 pada tahun 2020. Angka ini mencerminkan perlambatan perputaran aset. PTBA mencatatkan penurunan ROA yang sangat signifikan pada tahun 2020 menjadi 7,33%, turun hampir separuh dari capaian tahun 2019 (13,91%). Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun berstatus BUMN dengan pasar domestik yang kuat, PTBA tetap tidak kebal terhadap disrupsi logistik dan koreksi harga energi global.

Grafik 1.3
Nilai DAR, TATO, ROA PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk



Sumber: Data diolah peneliti, 2026

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk Berdasarkan data periode 2015–2024. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk menunjukkan perbaikan struktur keuangan yang cukup konsisten, khususnya dari sisi tingkat *leverage*. Hal ini tercermin dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang cenderung menurun dalam jangka panjang. Pada tahun 2016, DAR perusahaan mencapai 58,08%, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh aset perusahaan dibiayai oleh utang. Namun, angka tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai 30,38% pada tahun 2024. Penurunan DAR ini mengindikasikan adanya upaya perusahaan dalam mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan eksternal dan meningkatkan proporsi pendanaan internal, sehingga risiko keuangan perusahaan menjadi relatif lebih rendah.

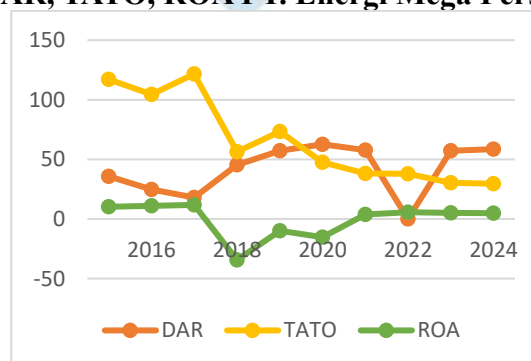
Dari sisi efisiensi penggunaan aset, *Total Asset Turnover* (TATO) PT Dian Swastatika Sentosa Tbk mengalami fluktuasi namun menunjukkan peningkatan signifikan pada beberapa tahun tertentu. Nilai TATO tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 0,92, yang menandakan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan TATO ini menunjukkan

bahwa aset perusahaan digunakan secara lebih produktif, terutama setelah periode 2019–2020 yang dipengaruhi oleh penurunan aktivitas ekonomi.

Kinerja profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) juga menunjukkan perkembangan yang menarik. Pada awal periode penelitian, perusahaan sempat mencatat ROA negatif pada tahun 2015 (-0,38%) dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 (-1,99%). Namun, pada tahun 2022 ROA meningkat tajam hingga mencapai 20,26%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan. Peningkatan ROA ini sejalan dengan meningkatnya TATO dan menurunnya DAR, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbaikan struktur modal dan efisiensi aset berkontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Grafik 1.4

Nilai DAR, TATO, ROA PT. Energi Mega Persada Tbk



Sumber: Data diolah peneliti, 2026

PT Energi Mega Persada Tbk memperlihatkan fluktuasi kinerja keuangan yang lebih ekstrem, terutama pada periode 2018 hingga 2020. Pada tahun 2018, perusahaan mengalami lonjakan DAR yang sangat signifikan, diikuti oleh penurunan tajam ROA hingga berada pada nilai negatif. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya risiko keuangan akibat tingginya proporsi utang yang tidak

diimbangi oleh kinerja operasional yang memadai. Selain itu, nilai TATO perusahaan cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir, yang mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun pada periode 2021–2022 ROA kembali mengalami perbaikan seiring dengan stabilisasi struktur modal, fluktuasi yang tajam pada periode sebelumnya menjadi fenomena penting yang menunjukkan kuatnya keterkaitan antara struktur pendanaan, efisiensi aset, dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena fluktuasi tersebut, terlihat bahwa perubahan nilai DAR dan TATO pada keempat perusahaan tidak selalu diikuti oleh perubahan ROA yang searah dan konsisten. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris (*research gap*) terkait pengaruh struktur pendanaan dan efisiensi aset terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya pada sektor energi dan pertambangan. Oleh karena itu, *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA) mengalami aktivitas yang naik dan turun atau fluktuatif. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk, PT. Bukit asam Tbk, PT. Dian Swastatika Tbk, dan PT. Energi Mega Persada Tbk. Periode 2015-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk, PT. Bukit asam Tbk, PT. Dian Swastatika Tbk, dan PT. Energi Mega Persada Tbk, Periode 2015-2024?
3. Apakah terdapat *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk, PT. Bukit asam Tbk, PT. Dian Swastatika Tbk, dan PT. Energi Mega Persada Tbk, Periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Dian Swastatika Tbk dan PT. Energi Mega Persada Tbk, Periode 2015-2024;
2. Untuk mengetahui berapa pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Alamtri Resources

Indonesia Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Dian Swastatika Tbk, dan PT. Energi Mega Persada Tbk, Periode 2015-2024;

3. Untuk mengetahui berapa pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Dian Swastatika Tbk, dan PT. Energi Mega Persada Tbk. Periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Dian Swastatika Tbk, dan PT. Energi Mega Persada Tbk. Periode 2015-2024;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA).
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk, PT. Bukit Asam PT. Dian

Swastatika Tbk, dan PT. Energi Mega Persada Tbk. Periode 2015-2024;

- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Dian Swastatika Tbk, dan PT. Energi Mega Persada Tbk. Periode 2015-2024.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk kinerja perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.